

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang diharapkan memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Dengan keindahan alam dan kekayaan warisan budaya, Indonesia mempunyai banyak sekali potensi wisata. Namun, masih perlu adanya perbaikan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Dengan adanya kegiatan pariwisata maka daerah-daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata akan dapat berkembang dan maju. Selain itu, daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata cenderung mengembangkan potensi daerah yang ada sehingga mampu menarik wisatawan dalam jumlah besar (Basri & Putra, 2022).

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki lebih dari 18.108 pulau yang menjadi rumah bagi berbagai kekayaan alam, antara lain gunung berapi, hutan tropis, pantai yang menakjubkan, dan terumbu karang yang menawan. Pariwisata menjadi sektor unggulan karena berdampak begitu besar terhadap ekonomi sosial maupun lingkungan. Bukan hanya pemerintah saja yang memiliki tanggung jawab dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, tetapi masyarakat juga diharapkan berperan aktif untuk menciptakan kawasan pariwisata yang menarik untuk dikunjungi. Adapun dalam islam sebagai firman Allah SWT dijelaskan dalam Qur'an Surat Al-Imran, [3] : [191]:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :

*“Barangsiapa yang mengingat Allah sembari berdiri atau duduk atau
berbaring dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi, seraya berkata:
“Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini sia-sia. Maha Suci Engkau.
Lindungilah kami dari siksa api neraka.”*

Penjelasan menurut terjemahan diatas, sesuai dengan aturan islam, kita sebagai manusia dengan akal dan kemampuan diharuskan untuk mempertahankan dan menjaga Keindahan alam yang telah diciptakan Allah SWT yaitu dengan tidak merusaknya. Kita harus menjadikannya lebih indah sehingga setiap orang dapat menikmatinya. Terlebih jika ada suatu objek di sekitar kita yang dapat diubah menjadi tempat wisata yang menarik, kita harus bisa mengembangkan dan melestarikan secara efektif.

Undang-undang Nomor 19 Tahun 1990 dan Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang berkaitan dengan dukungan upaya pendirian obyek wisata di suatu daerah akan sangat membantu perluasan Pendapatan Asli Daerah (PAD), peningkatan kesejahteraan masyarakat, perluasan lapangan kerja guna menekan angka pengangguran yang ada saat ini, menumbuhkan rasa hormat yang lebih besar terhadap lingkungan, dan melestarikan ekologi dan budaya setempat (Ahmad, R. G., Warsitasari, 2023).

Daerah yang menarik untuk dikaji terkait dengan kepariwisataannya adalah Kabupaten Gunungkidul sebagai daerah yang memiliki ragam keindahan alam yang dikelola sebagai lokasi wisata yang diminati banyak wisatawan. Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu Kabupaten yang terletak 39 km sebelah tenggara Kota Yogyakarta. Kabupaten Gunungkidul masih termasuk dalam Daerah Istimewa Yogyakarta dan ber-ibukota di Wonosari. Wilayah Kabupaten Gunungkidul memiliki luas sekitar 1.485,36 km² atau jika di persentasekan sekitar 46,63% dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan batas wilayah sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Sleman DIY, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia (Pemkab Gunungkidul, 2023).

Kabupaten Gunungkidul merupakan kabupaten yang memiliki ciri khas sejarah yang beragam selain potensi pariwisata, budaya maupun kuliner. Kabupaten Gunungkidul merupakan destinasi wisata yang populer baik bagi wisatawan local maupun manca negara sebagai kota dengan berbagai fasilitas dan objek wisata yang menarik. Menurut Yuliandi (2013) sektor pariwisata menjadi sektor alternatif untuk pembangunan di wilayah Gunungkidul yang dapat memicu meningkatnya ekonomi masyarakat sekitar seperti kegiatan perdagangan barang ataupun jasa. Kondisi tersebut didukung semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pantai. Hal itu sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakat di wilayah Gunungkidul.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018 – 2022

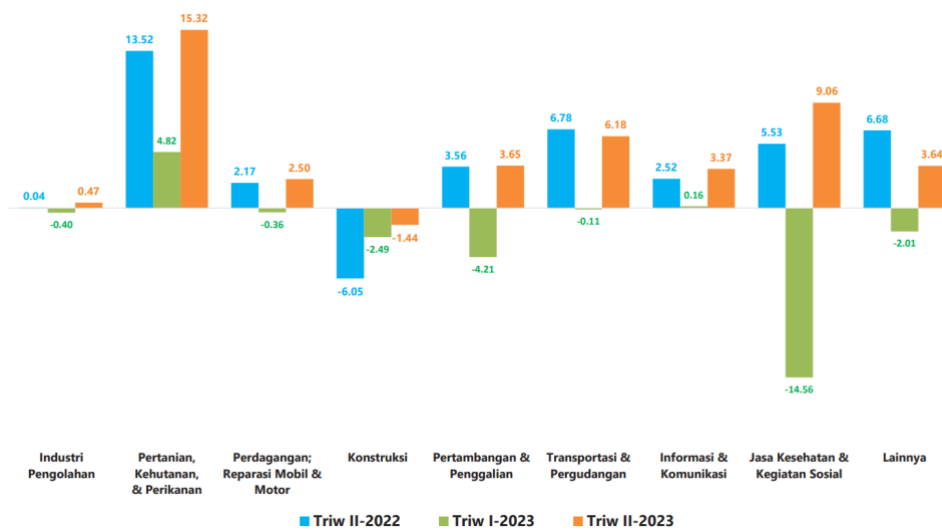
	Tahun	Jumlah Wisatawan (Jiwa)		Jumlah
		M mancanegara	Domestik	
<i>Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul (2022)</i>	2018	22.759	3.032.525	3.055.284
	2019	19.191	3.661.612	3.680.803
	2020	3.453	1.978.146	1.981.599
	2021	8	1.937.627	1.937.635
	2022	709	3.106.063	3.106.772

Berdasarkan data yang didapat 5 tahun terakhir, pengunjung yang mengunjungi Kabupaten Gunungkidul untuk berwisata baik wisatawan local dan mancanegara memiliki jumlah yang tinggi pada tahun 2018 yaitu berjumlah 3.055.284 jiwa. Lalu, jumlah pengunjung tersebut mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 3.680.803 jiwa di tahun 2019 yang dimana artinya para wisatawan local maupun mancanegara banyak yang tertarik untuk berwisata di Gunungkidul. Namun pada tahun 2020 disaat pandemic Covid-19 melanda Indonesia, jumlah pengunjung mengalami penurunan yang drastis yaitu berjumlah 1.981.599 jiwa dikarenakan dibatasinya aktivitas berwisata dan diberlakukannya kebijakan social distancing oleh pemerintah Indonesia guna memutus mata rantai virus yang berlangsung hingga tahun 2021 yang mengakibatkan jumlah pengunjung semakin menurun yaitu berjumlah 1.937.635 jiwa. Pada masa ini, jumlah wisatawan mancanegara juga menurun drastis karena dibatasinya akses dari dan ke luar negeri selama pandemic berlangsung. Pada tahun 2022 kondisi berangsur membaik sehingga dapat dilihat pada data yaitu sebanyak 3.106.772 jiwa wisatawan mulai mengunjungi Kabupaten Gunungkidul untuk berwisata.

UMKM dan pariwisata memiliki hubungan yang saling berkaitan, dimana komoditas UMKM berfungsi untuk memenuhi permintaan industri pariwisata. Disisi lain, komoditas UMKM juga mendorong tingkat penyerapan tenaga kerja dan omset yang lebih tinggi (Naeruz & Sofian, 2022). Kunjungan pada destinasi wisata oleh wisatawan local dan manca negara memiliki dampak ekonomi secara langsung, tidak langsung, dan lanjutan. Selain itu, tingkat kehidupan pelaku UMKM sekitar kawasan wisata dapat dipengaruhi oleh kunjungan para wisatawan. Hal ini dikarenakan pengunjung akan membelanjakan sebagian uangnya di kawasan wisata yang dikunjunginya seperti membeli makanan dan minuman atau sekedar membeli kerajinan tangan sebagai oleh-oleh. Dalam satu kawasan wisata terdapat beberapa jenis pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mulai dari yang menawarkan jasa, kuliner, kerajinan tangan untuk oleh-oleh, dan lain-lain. Dengan adanya kunjungan wisatawan dan melakukan transaksi jual beli di lokasi wisata maka akan meningkatkan pendapatan UMKM di lokasi wisata. Menurut Yuniarso & Setyorini (2021) Pendapatan adalah jumlah keseluruhan penghasilan dari pekerjaan utama dan sampingan yang diterima oleh seseorang dalam satu bulan atau satu tahun yang dapat diukur dengan nilai ekonomis, berdasarkan pengukuran ini seorang karyawan dapat digolongkan berdasarkan pendapatan golongan tinggi, sedang dan rendah. Pengembangan suatu objek wisata yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga untuk komunitas setempat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi prioritas utama bagi pengembangan perekonomian di negara Indonesia. UMKM juga menjadi tulang punggung dalam pembangunan ekonomi kerakyatan yang mampu mengurangi masalah-masalah terkait dengan kesenjangan masyarakat yang terkait dengan pendapatan (Santri & Aida, 2023). Menurut Palandos dalam Santri & Aida (2023)

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan, membantu proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, serta berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Begitu besarnya bantuan UMKM bagi perekonomian suatu negara, sehingga adanya UMKM sangat diharapkan oleh negara manapun karena fungsinya yang sangat penting dalam pertumbuhan dan kemajuan perekonomian untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat..



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2023

Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (q-to-q)

Dapat dilihat pada grafik diatas, Ekonomi Indonesia triwulan II-2023 dibanding triwulan I-2023 (q-to-q) mengalami pertumbuhan sebesar 3,86 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua lapangan usaha, kecuali Konstruksi dan Jasa Keuangan dan Asuransi yang masing-masing berkontraksi sebesar 1,44 persen dan 1,52 persen. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 15,80 persen dan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 15,32 persen. Sementara itu, Lapangan

Usaha Pertambangan dan Penggalian; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Industri Pengolahan yang memiliki peran dominan juga mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 3,65 persen; 2,50 persen; dan 0,47 persen. (BPS, 2023)

Banyak UMKM yang menjajakan dagangannya di kawasan wisata khususnya di lokasi wisata pantai seperti kuliner olahan ikan laut, jasa foto, jasa persewaan tikar, pedagang oleh-oleh, dan lain-lain. Pengembangan UMKM harus dilakukan dengan terencana, terstruktur serta secara berkelanjutan, dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing, serta dapat terus menumbuhkan wirausahawan-wirausahawan baru yang lebih tangguh sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Srijani, 2020).

Selain dampak positif yang telah dijabarkan, pariwisata juga mempunyai dampak buruk. Misalnya, kesenjangan pendapatan antara pelaku usaha di kawasan wisata yang memiliki keunggulan dan yang tidak. Sherif dalam Dian Sri Apriliani & Bendesa (2013) mengatakan distribusi pendapatan dan efeknya terhadap ekonomi selalu menjadi perhatian bagi para ekonom, dimana para ahli terbagi menjadi dua aliran, satu berpendapat bahwa dengan adanya ketidaksetaraan pendapatan dapat menguntungkan bagi kinerja ekonomi sementara yang lainnya berpendapat bahwa kesenjangan atau ketidakmerataan menyebabkan sulitnya memperoleh hasil yang diharapkan. Menurut Samimi & Sadeghi dalam Adhitya *et al.*, (2020) sektor pariwisata dapat meratakan pembangunan dari pusat ekonomi ke daerah tertinggal, sehingga pembangunan sektor pariwisata cenderung dijadikan sarana untuk mengatasi ketimpangan pendapatan. Konsekuensi negatif yang ditimbulkan oleh perluasan industri pariwisata adalah cara yang lebih baik untuk memahami mengapa semua

pemangku kepentingan harus peduli dan waspada terhadap perkembangannya. Pemerintah termotivasi oleh pengetahuan ini untuk mencari strategi pengembangan wisata alam yang mengedepankan nilai-nilai pelestarian lingkungan dan budaya lokal serta memberikan keuntungan jangka panjang. Hal tersebut bertujuan agar jumlah wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata diharapkan semakin meningkat.

Adapun penelitian sebelumnya yang juga membahas tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan UMKM di kawasan wisata, diantaranya : Penelitian Wuryanti *et al.*, (2021), Wiyati *et al.*, (2020), Meutia & Rizal (2022) memiliki hasil yang sama yaitu sektor pariwisata memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM di kawasan pariwisata.

Adapun penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh tiap variabel yang digunakan dalam peningkatan pendapatan antar pelaku UMKM di kawasan wisata Kabupaten Gunungkidul. Hal ini penting untuk evaluasi, sejauh mana perbedaan yang terjadi antara pelaku usaha yang satu dengan yang lain agar bisa berbenah untuk meningkatkan pendapatannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang informasi yang dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah lokasi wisata berpengaruh dalam peningkatan pendapatan UMKM yang berada di kawasan wisata Kabupaten Gunungkidul?
2. Apakah modal usaha berpengaruh dalam peningkatan pendapatan UMKM yang berada di kawasan wisata Kabupaten Gunungkidul?

3. Apakah jam kerja berpengaruh dalam peningkatan pendapatan UMKM yang berada di kawasan wisata Kabupaten Gunungkidul?
4. Apakah kunjungan wisatawan berpengaruh dalam peningkatan pendapatan UMKM yang berada di kawasan wisata Kabupaten Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil informasi mengenai :

1. Untuk mengetahui pengaruh lokasi wisata terhadap peningkatan pendapatan UMKM yang berada di kawasan wisata Kabupaten Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM yang berada di kawasan wisata Kabupaten Gunungkidul.
3. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap peningkatan pendapatan UMKM yang berada di kawasan wisata Kabupaten Gunungkidul.
4. Untuk mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan terhadap peningkatan pendapatan UMKM yang berada di kawasan wisata Kabupaten Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti diharapkan dapat memberi manfaat yang tercantum dalam rumusan masalah. Berikut kegunaan dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis:

a. Manfaat secara Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah agar temuan-temuan pada penelitian ini dapat menetapkan standar ilmu pengetahuan yang dapat diperluas dalam penelitian-penelitian berikutnya. Penelitian ini berfungsi sebagai bukti pengalaman yang diperoleh untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis yang didapatkan peneliti adalah untuk membuktikan teori yang mendukung penelitian sebelumnya

tentang analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan UMKM di kawasan wisata Kabupaten Gunungkidul. Dilakukannya penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana pengaruh tiap-tiap variabel yang digunakan untuk peningkatan pendapatan pelaku UMKM untuk menjadi evaluasi lembaga pariwisata dan masyarakat khususnya para pelaku usaha itu sendiri di masa mendatang. Selain itu, hasil penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai rujukan peneliti selanjutnya yang memiliki fenomena penelitian yang sama.

b. Manfaat secara Praktis

1) Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, pengetahuan, dan kemampuan analisis mahasiswa dalam menyempurnakan penelitian yang berkaitan dengan sektor pariwisata di kawasan wisata Kabupaten Gunungkidul.

2) Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh pemerintah Kabupaten Gunungkidul khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul untuk melakukan evaluasi dalam pengembangan sektor pariwisata agar semakin banyak wisatawan yang tertarik berkunjung pada kawasan wisata Kabupaten Gunungkidul.

3) Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk evaluasi terhadap seluruh pelaku UMKM yang berada di kawasan wisata Kabupaten

Gunungkidul, sehingga hal ini dapat menjadi saran untuk peningkatan pendapatan para pelaku UMKM.

E. Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, dengan sub-bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan pengantar keseluruhan skripsi. Dalam pendahuluan terdapat lima sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan, rumusan masalah yang menguraikan pokok permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian yang menjelaskan alasan dilakukannya penelitian ini, dan manfaat penelitian yang menguraikan kerangka pelaksanaan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori mencakup tentang hipotesis yang mendasari penelitian yang dilakukan yaitu analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan UMKM di kawasan wisata.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan skema penelitian secara keseluruhan yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang digunakan, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab gambaran umum menguraikan penjelasan umum tentang lokasi penelitian dan karakteristik responden yang bersedia terlibat dalam penelitian yang meliputi jenis kelamin, usia, pendapatan perbulan, dan rata-rata jawaban responden tiap pernyataan yang mewakili variabel.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan menguraikan penjelasan umum tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan UMKM dan uraian hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Penutup mencakup kesimpulan yang dijelaskan secara ringkas berdasarkan temuan penelitian dan media masukan yang ingin disampaikan kepada pihak yang terkait maupun peneliti selanjutnya.